

**KUALITAS TEKS BERITA TULISAN MURID KELAS XI SMA NEGERI 1
UNGERAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS BERITA**

Santi Lufita Sari¹, Herman Budiyo²

^{1,2}PBSI FBS Universitas Negeri Semarang

¹santilufitasari@students.unnes.ac.id, ²hermanbudiyo61@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the gap that occurs between the demands of learning to write news texts and students' actual abilities in producing texts that meet content and language standards. Problems found include incomplete 5W+1H elements, low information accuracy, and uneven application of language rules. This study aims to describe the level of fulfillment of content and language quality indicators of news texts written by grade XI students of SMA Negeri 1 Ungaran and formulate its implications for learning to write news texts. The method used is descriptive with a quantitative approach. The research data in the form of 27 news texts obtained through documentation techniques and analyzed based on indicators of content and language quality. The results show that the content quality reached a percentage of 73.7% with the fulfillment of the elements of what and who consistently, while the elements of when, where, why, and how did not appear evenly and the level of information accuracy was in the low category. Meanwhile, the language quality obtained a percentage of 26.2% which indicates that the application of language rules of news texts is inconsistent across texts. This finding confirms the need to strengthen learning that is oriented towards completeness of content, accuracy of information, accuracy of reverse structure, and consistency in the use of linguistic rules in news texts.

Keywords: news text quality, language rules, writing learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan yang terjadi antara tuntutan pembelajaran menulis teks berita dengan kemampuan aktual murid dalam menghasilkan teks yang memenuhi standar isi dan kebahasaan. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketidaklengkapan unsur 5W+1H, rendahnya akurasi informasi, serta penerapan kaidah kebahasaan yang tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterpenuhan indikator kualitas isi dan kebahasaan teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran serta merumuskan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks berita. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian berupa 27 teks berita yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan indikator kualitas isi dan kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas

isi mencapai persentase 73,7% dengan keterpenuhan unsur *what* dan *who* secara konsisten, sedangkan unsur *when*, *where*, *why*, dan *how* tidak muncul secara merata serta tingkat kebenaran informasi berada pada kategori rendah. Adapun kualitas kebahasaan memperoleh persentase 26,2% yang menunjukkan bahwa penerapan kaidah kebahasaan teks berita tidak konsisten pada seluruh teks. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pembelajaran yang berorientasi pada kelengkapan isi, kebenaran informasi, ketepatan struktur terbalik, dan konsistensi penggunaan kaidah kebahasaan teks berita.

Kata kunci: kualitas teks berita, kaidah kebahasaan, pembelajaran menulis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan cerminan dari cara kita berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan ide, mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan, dan membentuk identitas. Setiap kata yang dipilih, setiap kalimat yang dirangkai, mencerminkan bagaimana kita memproses informasi dan memandang realitas. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis. Karena itulah, keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek

utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis sering dianggap paling kompleks karena menuntut ketelitian dalam menyusun gagasan, memilih kata, serta menggunakan kaidah bahasa yang benar. Melalui kegiatan menulis, murid tidak hanya dilatih untuk menuangkan pikiran secara sistematis, tetapi juga untuk menyampaikan informasi yang dapat dipahami orang lain. Dengan demikian, kemampuan menulis menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan murid dalam menguasai bahasa.

Menulis teks berita adalah salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Berita merupakan salah satu bentuk teks yang paling penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah

Menengah Atas (SMA). Sebagai sarana komunikasi, teks berita memiliki peran untuk menyampaikan informasi faktual, aktual, dan objektif kepada pembaca.

Teks berita memiliki karakteristik khusus yang dapat ditinjau dari aspek isi dan kebaksaannya. Ditinjau dari segi isi, teks berita juga harus mencakup unsur kelengkapan atau dapat dikenal sebagai unsur 5W+1H (adiksimba), yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), karena dengan terpenuhinya unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disajikan dalam suatu berita tersusun secara utuh serta tidak menimbulkan ambiguitas. Selain itu, kebenaran informasi menjadi indikator penting, karena menurut Atabik (2014:258) kebenaran informasi dalam teks berita berkaitan dengan makna pernyataan yang dipahami subjek terhadap objek yang tercermin melalui ketepatan fakta serta adanya data pendukung yang memperkuat isi berita. Di samping itu, untuk menjaga keselarasan topik, menghindari perbedaan makna, dan memastikan seluruh bagian berita tetap pada pokok pembahasan yang sama, judul

pada teks berita juga harus tetap mencerminkan pesan utama dan tidak menyimpang dari isi yang diberitakan (Nurmaida dkk., 2023:7). Selanjutnya, teks berita menurut Kosasih (2017:14) tersusun dengan menggunakan pola struktur piramida terbalik yang terdiri atas judul, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita, dimana susunan yang runtut dan logis tersebut akan memudahkan dalam memahami informasi utama yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Selain kualitas isi, kualitas kebaksaan juga menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari segi penilaian terhadap teks berita. Kualitas kebaksaan berkaitan dengan ketepatan penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks berita. Menurut Kosasih (2017:15-17), menyebutkan ciri kebaksaan teks berita meliputi penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal. Pada penggunaan bahasa baku bertujuan menjaga kejelasan dan keformalan informasi, sedangkan kalimat langsung digunakan untuk

menyampaikan pernyataan narasumber secara akurat. Konjungsi *bahwa* dan kata kerja mental berfungsi menghubungkan pernyataan dengan sumber informasi, sementara keterangan waktu dan tempat dimaksudkan untuk memperjelas konteks peristiwa yang diberitakan. Adapun konjungsi temporal digunakan untuk membangun urutan dan kronologi kejadian sehingga alur berita menjadi runtut dan mudah dipahami.

Dalam praktiknya, murid SMA masih sering menghadapi kesulitan menulis teks berita. Banyak berita karya murid yang tidak rinci, penggunaan bahasa yang belum sesuai kaidah, serta ketidaklengkapan unsur 5W+1H. Pada dasarnya, keterampilan menulis berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai sesuai tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai kualitas isi dan kebahasaan teks berita tulisan murid. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi murid di tingkat SMA yang masih dalam tahap membangun kompetensi kebahasaan dan keterampilan berpikir kritis. Meskipun pembelajaran Bahasa

Indonesia di tingkat SMA telah memuat materi penulisan teks berita, kenyataannya masih banyak murid yang kesulitan dalam memenuhi karakteristik kaidah kebahasaan yang sesuai.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran menulis teks berita dengan kemampuan aktual murid dalam menghasilkan teks berita yang berkualitas. Padahal, pembelajaran berbasis teks menekankan pemahaman terhadap isi dan kebahasaan teks secara terpadu agar murid mampu menghasilkan teks yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah. Kesenjangan tersebut mencerminkan perlunya peninjauan lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis yang berfokus pada aspek isi dan kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara sistematis mendeskripsikan kualitas isi dan kebahasaan teks berita tulisan murid untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kemampuan menulis murid serta permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas isi teks berita masih menjadi persoalan. Yulianti, dkk. (2025) menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih berada dalam kategori cukup, terutama pada aspek relevansi isi dan unsur berita. Sementara itu, penelitian Firdaus & Tamsin (2019) menemukan penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat dan pada kebakasaannya belum sepenuhnya memenuhi kaidah kebahasaan teks berita. Kemudian Prayoga dkk. (2024) yang meneliti struktur teks berita karya siswa fase f juga menemukan bahwa terdapat unsur-unsur berita yang masih kurang lengkap, terutama pada unsur *why* dan *how*. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menitikberatkan pada analisis kemampuan menulis secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik kualitas isi teks berita tulisan siswa SMA berdasarkan aspek kelengkapan isi, kebenaran informasi, relevansi isi, dan struktur isi, serta kualitas kebahasaan berdasarkan kaidah kebahasaan teks berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengisi kesenjangan yang terjadi. Analisis menyeluruh terhadap isi dan kebahasaan teks berita akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan menulis berita murid SMA. Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi Guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita, sehingga diharapkan murid mampu menghasilkan teks berita yang memenuhi standar jurnalistik dan kebahasaan yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul “KUALITAS TEKS BERITA TULISAN MURID KELAS XI SMA NEGERI 1 UNGARAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA”. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterpenuhan indikator kualitas isi dan kebahasaan dalam teks berita tulisan murid saja, tetapi juga membahas implikasinya terhadap pembelajaran menulis di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, serta membantu murid

meningkatkan keterampilan menulis teks berita secara lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberi gambaran, penjelasan, atau meringkaskan berbagai keadaan, peristiwa, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan realitas yang terjadi sebagaimana adanya yang dapat diperoleh dengan cara dipotret, wawancara, observasi, maupun yang diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Adiningrat dkk., 2025:7). Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang kualitas teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran, berdasarkan dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek kebahasaan.

Populasi pada penelitian ini terdiri atas seluruh murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 144 murid, kemudian diambil sampel sebanyak 27 teks tulisan murid dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Abubakar (2021) *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek dari populasi didasarkan pada sifat atau karakteristik tertentu dari populasi. Artinya, jenis sampel yang diambil harus disesuaikan dengan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil jenis sampel berdasarkan kriteria kesamaan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks berita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Penerapan teknik ini yaitu dengan mengumpulkan teks berita tulisan murid yang telah dikumpulkan sebagai hasil dari pembelajaran. Seluruh teks yang terkumpul tersebut dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan lembar analisis sebagai panduan penelitian yang memuat data-data dari kualitas isi dan kebahasaan teks berita. Lembar analisis tersebut berfungsi untuk mencatat kemunculan setiap data dalam teks yang dianalisis. Setiap teks berita dianalisis menggunakan indikator yang sama.

Lembar analisis tersebut disusun dengan memuat sejumlah indikator

yang mencakup dari dua aspek, yaitu kualitas isi dan kualitas kebahasaan. Indikator kualitas isi meliputi kelengkapan unsur 5W+1H (adiksimba), kebenaran informasi, relevansi isi, dan struktur teks berita. Sedangkan indikator kualitas kebahasaan didasarkan pada penerapan kaidah kebahasaan teks berita yang sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2017:15-17).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca dan memahami secara keseluruhan teks berita yang menjadi data penelitian. Langkah selanjutnya menghitung frekuensi kemunculan setiap indikator pada seluruh teks data yang dianalisis dengan cara menandai kemunculannya. Setiap indikator yang muncul dalam satu teks diberi tanda, sedangkan indikator yang tidak muncul tidak diberi tanda. Kemudian hasil analisis dari seluruh teks dihitung untuk memperoleh jumlah frekuensi masing-masing indikator. Masing-masing frekuensi tersebut selanjutnya dijumlahkan untuk memperoleh total frekuensi keseluruhan. Persentase akan dihitung dengan menggunakan rumus (Bungin, 2010):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase indikator

f = Frekuensi kemunculan indikator

n = Total frekuensi keseluruhan

Dalam rangka menguji kestabilan hasil klasifikasi, penulis melakukan peninjauan secara berulang pada waktu yang berbeda terhadap seluruh data. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan hasil klasifikasi sebelumnya dengan hasil pemeriksaan terbaru, sehingga penulis dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya inkonsistensi serta melakukan penegasan dan perbaikan ulang apabila diperlukan untuk menjaga konsistensi temuan pada penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 27 teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran ditemukan frekuensi aspek isi dan kebahasaan sejumlah 377 data.

**Tabel 1 Rekapitulasi Frekuensi Kualitas
Isi Teks Berita**

Kualitas	Indikator	Jumla	Jumla
----------	-----------	-------	-------

Isi		h Teks	h Data
Kelengkapan Isi	Unsur <i>what</i> (apa)	27	27
	Unsur <i>where</i> (di mana)	27	24
	Unsur <i>when</i> (kapan)	27	19
	Unsur <i>who</i> (siapa)	27	27
	Unsur <i>why</i> (mengapa)	27	26
	Unsur <i>how</i> (bagaimana)	27	25
	Total		278
Kebenaran Informasi	Informasi sesuai dengan fakta	27	9
	Total		
Relevansi Isi	Judul sesuai dengan isi	27	25
	Total		
Struktur Isi	Judul berita	27	25
	Teras berita	27	22
	Tubuh berita	27	27
	Ekor berita	27	22
	Total		278

Tabel 2 Rekapitulasi Frekuensi Kualitas Kebahasaan Teks Berita

Kualitas Kebahasaan	Indikator	h Teks	h Data
Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Kalimat langsung	27	17
	Konjungsi bahwa	27	16
	Kata kerja mental	27	27
	Keterangan waktu dan tempat	27	22
	Konjungsi temporal	27	17
	Total		99

1. Kualitas Isi Teks Berita

Hasil analisis dari 27 teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran diperoleh persentase kualitas isi sebesar 73,7%. Aspek yang dianalisis meliputi:

Kelengkapan Isi

Dalam praktik jurnalistik, para ahli menetapkan pedoman penulisan berita melalui penggunaan rumusan 5W+1H yang sekaligus dipandang sebagai tolok ukur kelengkapan sebuah berita (Bangun dkk., 2019).

Oleh karena itu, kualitas isi teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran dapat dianalisis melalui aspek kelengkapan isinya dengan berpedoman pada unsur-unsurnya yang dikenal dengan unsur 5W+1H, yaitu *what*, *when*, *where*, *who*, *why*, dan *how*. Keberadaan unsur tersebut menunjukkan bahwa berita disajikan secara utuh, runtut, dan informatif, sehingga pesan yang disampaikan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca.

Dari 27 teks berita yang dianalisis, terdapat temuan sejumlah teks berita yang tidak menerapkan secara lengkap unsur 5W+1H. Hal ini terlihat pada data bahwa hanya 24 teks (6,3%) yang mengandung unsur *where*, 19 teks (5%) yang mengandung unsur *when*, 26 teks (6,9%) yang mengandung unsur *why*, dan 25 teks (6,6%) yang mengandung unsur *how*. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian teks masih belum menyajikan informasi secara utuh, runtut, dan informatif. Sedangkan pada unsur *what* dan *who* tidak ditemukan ketidaklengkapan pada teks berita tulisan murid dengan

masing-masing persentase sebesar 7,1%, karena seluruh teks berita tulisan murid telah memuat kedua unsur tersebut.

Kebenaran Informasi

Menurut Atabik (2014:258) Proporsi dapat dipahami sebagai isi makna yang terkandung dalam sebuah pernyataan. Kebenaran suatu proposisi tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan pengetahuan manusia sebagai subjek yang memahami atau mengetahui suatu objek. Dengan demikian, kebenaran selalu berhubungan dengan bagaimana subjek memaknai dan mengetahui objek yang dimaksud. Kualitas isi teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran dianalisis dengan menelaah tingkat kebenaran informasi yang dimuat. Telaah tersebut mencakup ketepatan fakta yang disampaikan dalam teks berita serta keberadaan data pendukung yang memperkuat informasi yang disajikan.

Berdasarkan hasil telaah 27 teks berita, kebenaran informasi menunjukkan persentase yang relatif rendah, yakni sebesar 3,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat akurasi

fakta dalam teks-teks tulisan murid masih belum optimal. Dari keseluruhan data yang dianalisis, hanya terdapat 9 teks yang mengandung kebenaran informasi, sedangkan 18 teks berita lainnya memuat informasi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta yang dapat diverifikasi. Ketidaksesuaian ini terlihat pada penyajian data, pernyataan narasumber, maupun rincian peristiwa yang tidak didukung oleh sumber atau bukti yang jelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kebenaran informasi yang disajikan

Relevansi Isi

Judul dalam sebuah berita tidak diperbolehkan keluar dari pesan utama yang hendak disampaikan, apalagi sama sekali keluar atau menyimpang dari isi berita yang digunakan tersebut (Nurmaida dkk., 2023:7). Keselarasan tersebut penting agar tidak terjadi perbedaan makna antara judul dan isi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Maka dari itu, relevansi isi mencakup kesesuaian antara topik yang diangkat dengan uraian informasi dalam isi yang dikembangkan pada teks berita,

sehingga seluruh bagian berita tetap berfokus pada topik yang sama dan tidak melebar dari pokok pembahasan.

Hasil analisis pada 27 teks berita, relevansi isi menunjukkan persentase sebesar 6,6%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 25 teks yang isi atau informasi yang disajikan dalam teks yang sesuai dengan topik yang diusung. Sedangkan terdapat 2 teks yang judulnya tidak sesuai dengan isi. Ketidaksesuaian judul dengan isi tersebut tampak pada pengembangan paragraf yang cenderung melebar dari pokok bahasan dengan topik utama.

Struktur Isi

Teks berita menurut Kosasih (2017) tersusun dengan menggunakan pola struktur piramida terbalik yang tersusun dari judul, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pola tersebut menempatkan informasi terpenting di bagian awal, sehingga pembaca dapat mengetahui inti peristiwa yang diberitakan dengan segera. Struktur yang tersusun dengan runtut dan logis tersebut akan memudahkan dalam memahami informasi utama yang hendak

disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil analisis pada 27 teks berita tulisan murid, unsur teks berita yang paling dominan muncul adalah struktur tubuh berita dengan persentase 7,1%. Data lain yang diperoleh yaitu berupa 25 teks (6,6%) dengan struktur judul yang sesuai, 22 teks (5,8%) dengan struktur teras yang sesuai, dan 22 teks (5,8%) dengan struktur ekor yang sesuai. Distribusi ini menunjukkan bahwa bagian inti berita relatif tersedia dalam seluruh teks, tetapi tidak semua teks menyusun struktur berita dengan sesuai.

2. Kualitas Kebahasaan Teks Berita

Kosasih (2017:15-17) menyebut bahwa ciri kebahasaan yang ada dalam teks berita mencakup enam kaidah, yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal. Pada analisis teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran, penulis mengadopsi lima ciri yang meliputi penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan

tempat, serta penggunaan konjungsi temporal. Hasil analisis dari 27 teks berita tersebut diperoleh persentase kualitas kebahasaan sebesar 26,2%. Aspek yang dianalisis meliputi:

Penggunaan Kalimat Langsung

Berdasarkan analisis dari 27 teks berita, terdapat 17 teks (4,5%) yang mengandung kalimat langsung. Teks berita yang mengandung kalimat langsung tersebut dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran menuliskan kalimat langsung pada teks berita dengan struktur kalimat yang lengkap. Salah satunya pada teks berita tulisan murid dengan kode data LK.

Ketika ditanya tentang momen yang paling berkesan, ia menuturkan "Pengalaman berkesan itu saat saya mengikuti kejuaraan Pangdam Taekwondo Championship dan mendapatkan juara 1 sekaligus Best Player Junior Putri."

Penggunaan Konjungsi Bahwa

Berdasarkan analisis dari 27 teks berita, terdapat 16 teks (4,2%)

yang mengandung konjungsi bahwa. Teks berita yang mengandung konjungsi bahwa tersebut dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran menuliskan konjungsi bahwa pada teks berita dengan struktur kalimat yang lengkap. Salah satunya pada teks berita tulisan murid dengan kode data SR.

Pihak sekolah menyampaikan bahwa wacana perubahan jadwal tersebut muncul akibat penyesuaian kurikulum serta kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang semakin padat.

Penggunaan Kata Kerja Mental

Berdasarkan analisis dari 27 teks berita, semua teks mengandung kata kerja mental. Semua teks yang mengandung kata kerja mental tersebut dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran menuliskan kata kerja mental pada teks berita dengan struktur kalimat yang lengkap. Salah satunya pada teks berita tulisan murid dengan kode data MO.

Pemerintah daerah menyatakan tengah menyiapkan kajian tertentu terkait efisiensi energi dan potensi transisi ke bus listrik secara bertahap.

Penggunaan Keterangan Waktu dan Tempat

Berdasarkan analisis dari 27 teks berita, terdapat 22 teks (5,8%) yang mengandung keterangan waktu dan tempat. Pada teks berita yang mengandung keterangan waktu dan tempat tersebut dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran menuliskan keterangan waktu dan tempat pada teks berita dengan struktur kalimat yang lengkap. Salah satunya pada teks berita tulisan murid dengan kode data DC.

Program makan bergizi gratis (MBG) kembali dilaksanakan di SMAN 1 Ungaran setelah sebelumnya sempat dihentikan sementara akibat insiden keracunan yang terjadi di beberapa sekolah pada 1 Oktober 2025.

Penggunaan Konjungsi Temporal

Berdasarkan analisis dari 27 teks berita, terdapat 17 teks (4,5%) yang mengandung konjungsi temporal. Teks berita yang mengandung konjungsi temporal tersebut dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran menuliskan konjungsi temporal pada teks berita dengan struktur kalimat yang lengkap. Salah satunya pada teks berita tulisan murid dengan kode data VP.

Sejak cireng kuahnya mulai dikenal para pelajar, lapaknya makin ramai pembeli.

3. Implikasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran, kualitas isi memperoleh persentase sebesar 73,7%, sedangkan kualitas kebahasaan memperoleh persentase sebesar 26,2%. Perbedaan persentase yang terjadi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan intensitas dan penekanan dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

Pada aspek isi, perhatian utama perlu diarahkan pada kelengkapan unsur 5W+1H yang belum konsisten, khususnya pada unsur *when*, *where*, *why*, dan *how*. Pembelajaran perlu menekankan pentingnya menghadirkan informasi secara utuh agar berita tidak menimbulkan ketidakjelasan makna. Selain itu, aspek kebenaran informasi juga memerlukan perhatian yang lebih intensif. Rendahnya akurasi fakta menunjukkan perlunya pembelajaran yang mengintegrasikan pada latihan verifikasi data, penggunaan sumber yang jelas, serta pembeda antara fakta dan opini dalam penulisan berita. Kemudian pada aspek struktur, penguatan masih diperlukan terutama dalam penyusunan teras berita agar mampu mempresentasikan inti peristiwa dengan lebih ringkas, padat, dan informatif sesuai prinsip piramida terbalik.

Adapun pada aspek kebahasaan, pembelajaran perlu diarahkan pada penerapan ciri kebahasaan teks berita secara lebih sistematis. Pada penggunaan kalimat langsung, konjungsi *bahwa*, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi temporal perlu diintensifkan

secara berkelanjutan melalui kegiatan praktik dan penyuntingan. Penekanan tidak hanya pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada kemampuan dalam menggunakannya.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita perlu menitikberatkan pada penguatan kelengkapan informasi, akurasi fakta, ketepatan struktur, serta konsistensi penerapan kaidah kebahasaan, sehingga kualitas teks yang dihasilkan murid selaras dengan standar penulisan teks berita.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 teks berita tulisan murid kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran, dapat disimpulkan bahwa kualitas teks berita lebih dominan pada aspek isi dibandingkan aspek kebahasaan. Aspek isi menunjukkan capaian yang relatif baik, terutama pada keberadaan unsur *what* dan *who*, serta relevansi judul dengan isi. Namun, kelengkapan unsur *when*, *where*, *why*, dan *how* belum konsisten, serta akurasi informasi juga masih perlu ditingkatkan. Pada aspek kebahasaan, penggunaan beberapa ciri kebahasaan teks berita masih

belum merata sehingga memerlukan penguatan.

Perbaikan pembelajaran perlu difokuskan pada kelengkapan unsur 5W+1H, peningkatan kebenaran informasi, penguatan struktur piramida terbalik, serta intensitas penerapan kaidah kebahasaan teks berita. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada penerapan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kualitas menulis teks berita secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2561.
- Atabik, A. (2014). Teori kebenaran dari perspektif filsafat ilmu: Kerangka kerja untuk memahami konstruksi pengetahuan agama. *Fikrah*.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. com. *Acta Diurna Komunikasi*.

- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurmaida, Syahriandi, & Radhiah. (2023). Analisis Keefektifan Judul Berita Serambi Indonesia. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Yulianti, R., Yulistio, D., & Lazfihma. (2025). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota . *Jurnal Ilmiah Korpus*.